

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP SATAP
NEGERI 2 MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

SAPRI SUPU
NIM : 20.1.03.0080

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan, plagiat, dan dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 31 Juli 2025 M

Penulis,



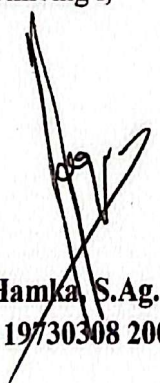
Sapri Supu
20.1.03.0080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

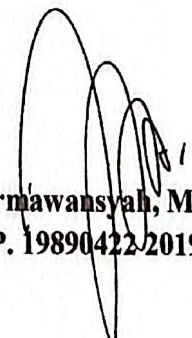
Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Satap Negeri 2 Moutong” oleh mahasiswa atas nama Sapri Supu NIM : 20.1.03.0080, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

Palu, 31 Juli 2025 M

Pembimbing I,


Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730308 2001121 003

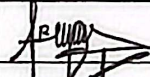


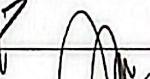
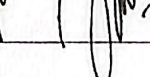
Pembimbing II,


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890422 201903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi saudara Sapri Supu NIM 20.1.03.0080 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Satap Negeri 2 Moutong”.yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu Pada tanggal 24 September 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Rabiul awal 1446 H, Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

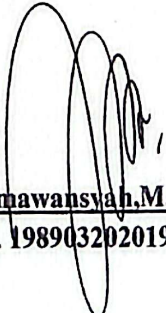
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu. M, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji 1	Prof. Dr. Fatima Saguni, M.Si	
Penguji 2	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing 1	Dr.Hamka S.Ag., M. Pd	
Pembimbing 2	Darmawansyah, M.Pd	

Mengetahui

Dekan fakultas
Tarbiyah dan Ilmu keguruan


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan iman, islam dan ihsan serta nikmat kesehatan jasmani dan rohani, dan shalawat kepada rasul atas perjuangan dan tausiyah keislaman sehingga skripsi dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Satap Negeri 2 Moutong*” dapat di selesaikan dengan baik.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu melalui skripsi ini ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua ayahanda Supu dan ibunda Yuna dengan susah paya pengasuh, membesarkan dan selalu memberi Do’a, motivasi dan semangat dalam menjalankan hidup dan aktifitas selama perkuliahan. Sehingga penulis masih tetap ada di posisi saat ini. Untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan
2. Bapak Prof. Dr. KH Lukman S. Thahir, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN Datokarama Palu. Bapak DR. Hamka, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan

Keuangan. Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan. Selaku pimpinan tertinggi kampus UIN Datokarama palu yang telah memberikan fasilitas difakultas masing-masing dalam menunjang kemadirian dan kemajuan mahasiswa untuk mendapatkan besik keilmuan berdasarkan jurusan yang ada.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pdi. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uiniversitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu, Dr.Naima, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan kerjasama, Dr. Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Elya,S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, yang telah memberikan dorongan, motifasi, dan dorongan dalam melakukan penyelesaian dalam kampus.
4. Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitan Islam Negeri (UIN) datokarama palu. Dan Bapak Masmur M, S.Pd., M.Pd. yang selalu memotivasi dalam proses penyelesaian akademik di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian ini selalu ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya, untuk melakukan pembimbingan terhadap penulis. Segenap Sivitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu yang telah memberikan kontribusi dalam mendapatkan ilmu pengetahuan selama ini, guna dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Rifai, SE.,MM Selaku pimpinan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu yang telah meberikan informasi, referensi dan lain-lain.
7. Keluarga besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Islam Kec. Moutong yang suda menjadi keluarga kedua yang siap dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan.
8. Terimakasih kepada Teman-teman Asrama Kec.Moutong yang sudah membantu selama proses perkuliahan yang menjadi penyemangat dan menjadi motivasi selama kuliah.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang membantu proses penyelesaian skripsi. Semoga jeripayah bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya oleh Allah SWT dan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palu 31 Juli 2025 M

Penulis.

Sapri Supu
20.1.03.0080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Strategi Kepala Sekolah	13
C. Motivasi Belajar Peserta Didik	22
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum	44
B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Satap Moutong	47
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Satap Negeri 2 Moutong	60
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Sapri Supu
NIM : 20.1.03.0080
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Satap Negeri 2 Moutong

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi bagaimana “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Satap Negeri 2 Moutong. dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motifasi belajar peserta didik di SMP Satap negeri 2 Moutong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain: *pertama* melakukan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, *kedua* melakukan kerjasama antara kepala sekolah dan semua guru, *ketiga* memberikan reward dan punishment kepada peserta didik yang berprestasi dan peserta didik yang melanggar aturan sekolah, *keempat* Mendorong partisipasi peserta didik, Seperti melibatkan mereka dalam kepanitiaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong. Faktor pendukung : kerjasama antara guru dan siswa kesadaran diri peserta didik untuk belajar, dan metode pembelajaran yang menarik. Faktor penghambat : faktor ekonomi, faktor yang berasal dari peserta didik, dan faktor yang berasal dari lingkungan.

Implikasi penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah agar dapat melakukan strategi yang khusus yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Faktor penghambat yang ada hendaknya tidak melemahkan semangat kepala sekolah untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar motivasi belajar peserta didik pada SMP Satap Negeri 2 Moutong selalu meningkat setiap harinya. Untuk faktor pendukung yang ada menjadi kesempatan Kepala Sekolah untuk memanfaatkan hal tersebut dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan. Adapun untuk mengimbangi perubahan dan kebutuhan zaman, maka dibidang pendidikan juga mengadakan perbaikan dan pengembangan menurut kebutuhannya. Dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi pendidikan di sekolah, dimana kebutuhan pendidikan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain anak didik, pendidik, tujuan alat dan lingkungannya. dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam satu situasi, bahkan dalam suatu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik. Terkadang proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong motivasi.¹ Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

Motivasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi peserta didik dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan

¹Slameto, *Belajar Dalam Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV ; Jakarta: Rineka Cipta 2003), 45

sempurna. Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh pendidik. Dalam Pembelajaran motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, tetapi mungkin tentu saja pendidik tidak berhasil dalam memotivasi minat belajar peserta didik. Kegagalan pendidik dalam memotivasi ini juga karena ada peran dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dari para pendidik.

Motivasi yang kuat dari peserta didik akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sudirman AM menegemukakan bahwa dalam kegiatan belajar maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi peserta didik menjadi tekun dalam pembelajaran, dengan motivasi kualitas hasil belajar peserta didik dapat dieudkan dengan baik. Peserta didik dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun serta berhasil dalam belajarnya.³ Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperklukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mngembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam meningkatkan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang kurang sesuai.

Kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan strategi guru dengan gagasan yang bersifat strategik sehingga akan berdampak secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondisif. Perilaku kepala sekolah yang ditunjukkan dengan rasa penuh pertimbangan, persahabatan, dan dekat dengan para guru baik sebagai individu maupun sebagi kelompok bisa mendorong kreativitas dan kinerja para guru. Perilaku pemimpin yang positif tersebut dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotifasi

²Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XII; Jakarta: Rajawali 2000), 75-76

³Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya 2002), 82

individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.⁴

kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Sikap dinamis kepala sekolah dalam menyiapkan berbagai macam program pendidikan menandakan ciri kepala sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan membedakan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah.⁵

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, berkewajiban mengkoordinir segala aspek di sekolah untuk tercapainya pembentukan karakter peserta didik yang religius. Karakter peserta didik yang religius inilah yang akan dapat menjawab pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kedudukannya, kepala sekolah adalah seorang pendidik

⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 168

⁵*Ibid*, 167

yang mendapat tugas tambahan di sekolah, sebagai perpanjangan tangan jabatan struktural pengelola pendidikan atau dengan kata lain kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam perjalanan sekolah dari waktu ke waktu.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Supadi yang dikutip oleh Enco Mulyasa bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam hal itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.⁶

Kemajuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan pendidik dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah pendidik dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal atau tidak. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga di bangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Dari sinilah terlihat bahwa tugas-tugas kepala sekolah bersifat ganda, yang satu sama lain memiliki kaitan erat, baik langsung maupun tidak langsung, tugas-tugas di maksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan, dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya.⁷

Kepala Sekolah merupakan pimpinan di sebuah sekolah. Kepala sekolah pula yang menjadi panutan bagi para guru beserta karyawan di

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), 98

⁷ *Ibid*, 97

sekolah tersebut. Bribin mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam situasi tertentu, dalam saat tertentu, dan dalam seperangkat lingkungan yang khusus ditujukan untuk mendorong orang agar berusaha dengan penuh kesadaran guna mencapai tujuan-tujuan organisasi, dimana tujuan tersebut memberikan pengalaman tambahan kepada mereka untuk memperoleh tujuan umum dengan mengandalkan pada tipe kepemimpinan yang dilakukan.

Dari aspek kepentingan peserta didik, gaya kepemimpinan kepala sekolah menuntut untuk lebih transformasional, hal ini disebabkan oleh karena gaya transformasional akan lebih banyak memberi kemaslahatan bagi usaha untuk mendorong potensi kognitif peserta didik menjadi prestasi, menyulap keterampilan peserta didik menjadi sebuah karya, dan lain sebagainya.

Sehingga dengan demikian kepala sekolah di samping menjalankan fungsi kontrol terhadap proses pembelajaran, juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam upaya pencapaian prestasi belajar yang diharapkan. Menurut Abbas, salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah terhadap perkembangan peserta didik dalam upaya menciptakan kualitas pembelajaran yang optimal adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁸

SMP Satap Negeri 2 Moutong merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk melaksanakan proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan *outcome* yang berkualitas tinggi. Selain itu, SMP Satap Negeri 2 Moutong juga memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Sekolah ini memiliki peserta didik dalam jumlah besar dan heterogen berdasarkan tempat tinggal

⁸Abbas, *Pedoman Menuju Pembaharuan Pendidikan; Sebuah Pendekatan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat* (Jakarta: Bidang Akademik IKIP Jakarta, 2003), 78

dan kehidupan sosial ekonomi orang tua peserta didik. Pendidik di SMP Satap Negeri 2 Moutong berasal dari berbagai tingkat dan jenis pendidikan.

Di samping itu, kepala sekolah dituntut agar memiliki komitmen tinggi untuk selalu berinovasi dan mengembangkan proses pendidikan terutama dalam memotivasi minat belajar peserta didik, khususnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman akan strategi-strategi yang digunakan dalam memotivasi minat peserta didik belajar, terutama kepala sekolah sebagai *stecholders* dan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Satap Negeri 2 Moutong penelitian menemukan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaan pemberian motivasi dan semangat belajar peserta didik belum berjalan dengan baik. permasalahan yang terjadi dilapangan dapat dilihat dari peserta didik bermalas-malasan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti datang terlambat ketika masuk kelas, dan yang kurang berjalan sesuai harapan, peserta Didik masi sering berkeliaran dikelas. Rasa ingin tahu Peserta Didik masih relatif rendah pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, akibatnya ketika diberikan tugas masih ada Peserta Didik kebingungan dan akhirnya menyontek, bahkan ada beberapa Peserta Didik yang tidak mengerjakan tugas. Perilaku tersebu apa lagi terjadi secara terus menerus dapat meyebabkan peserta didik lainya mengikuti hal ini mengindikasikan bahwa masih cukup banyak sisiwa yang kurang termotivasi dalam belajar. sehingah pada permasalahan ini kepalah sekolah mempunyai tugas untuk mengarahkan dan memberikan semngat belajar terhadap peserta didik yang memiliki motivasi yang kurang baik.

fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan diatas bahwa permasalahan tersebut membutuhkan perhatian yang serius di dunia pendidikan. Karena tujuan utama pendidikan adalah terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih intensif, agar pendidikan sekolah tetap dapat mencapai tujuan yang sebenarnya, maka perlu adanya pengembangan perilaku dorongan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Satap Negeri 2 Moutong Kab. Parigi Moutong*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong ?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik di SMP Satap Negeri 2 Moutong.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah untuk Meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Satap N 2 Moutong.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar peserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik

- 1) Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Untuk menambah hasanah keilmuan bagi peneliti dan bagi para pembaca.

b. Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini bisa menambah motivasi belajar Peserta Didik SMP Satap 2 Negeri Moutong
- 2) Memberi dukungan serta motivasi penuh agar SMP Satap Negeri 2 Moutong meningkatkan keefektifan dan keefisien menjadi lebih baik.

D. Penegasan Istilah

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari kata “*strategos*” yang berasal dari bahasa latin yang berarti cara memimpin pasukan atau seni menjalankan kampanye perang. Kata “strategi” ini kemudian meliputi segala peraturan perencanaan atau seni manajemen dalam segala aspek kehidupan.⁹

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Supadi yang dikutip oleh Enco Mulyasa bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam hal itu, kepala sekolah

⁹Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islâm dan Sains Sosial* (Jakarta: Gaya Media Pratama 2002), 255

bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku terhadap suatu tujuan.¹¹ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri Peserta Didik yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku.

E. Garis-Garis Besar Isi

BAB I Pendahuluan berisi garis besar permasalahan yang akan di bahas dan diselesaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

BAB II Kajian Pustaka berisi teori-teori yang mendukung dan mendasari penulisan ini yaitu mengenai konsep yang diperlukan dalam penelitian yaitu penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian bab ini berisi tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan bab ini berisi hasil dan pembahasan serta menguraikan temuan-temuan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi kesimpulan yang memuat inti sari atau temuan pokok penelitian sesuai dengan masalah peneliti dan implikasi merupakan kegunaan temuan baik secara teoritis atau praktis.

¹⁰Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2004), 98

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 61

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pijakan dasar dalam rangka penyusunan penelitian ini, maka sangat penting untuk mengetahui hasil dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Ahmad Fauzan “*Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMP Negeri 4 Yogyakarta*” hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik untuk menghadapi ujian nasional berjalan dengan efektif dan membuahkan hasil positif yang dibuktikan dengan hasil ujian nasional Peserta Didik pada setiap mata pelajaran.¹ Persamaan dari penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu Peneliti terdahulu meneliti motivasi belajar untuk menghadapi Ujian Nasional. sedangkan penulis meneliti strategi Kepala Sekolah meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Ikhsan Dermawan Prasetyo Jati “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul*” hasil dari penelitian ini adalah untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan motivasi kinerja guru adalah dengan melakukan

¹Ahmad Fauzan, *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMP Negeri 4 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Mahasiswa UIN SUKA 2015)

pembinaan disiplin kerja dengan cara memberi contoh keteladanan sikap disiplin dalam bekerja, himbauan, teguran dan sanksi yang telah disepakati bersama.² Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang strategi Kepala Sekolah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu Peneliti Terdahulu meneliti tentang kinerja Guru. Sedangkan penulis meneliti tentang motivasi belajar peserta didik.

3. Lida Dewi Anggreani "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik yaitu melakukan bimbingan dan konseling sebagai bentuk nasehat dan motivasi oleh Kepala Sekolah mengenai cara belajar yang efektif.³ Persamaan dari penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah. Dan perbedaannya yaitu Peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan penulis meneliti tentang motivasi belajar peserta didik.
4. Alamsyah, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MAN 1 Mukomuko Bengkulu*". Hasil dari penelitian ini bahwa strategi Kepala Sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah menyediakan pondok-pondok belajar jika guru dan Peserta Didik jenuh belajar dalam kelas serta membantu guru dalam memecahkan problem yang dihadapi dalam pembelajaran.⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang

²Ikhsan Dermawan Prasetyo Jati, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul*, (Yogyakarta: Mahasiswa UNY 2017)

³Lida Dewi Anggrean, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 1 (Kendari: 2017)

⁴Alamsyah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MAN 1 Mukomuko Bengkulu*, (Bengkulu: 2017)

strategi kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu Peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan kreativitas guru. Sedangkan penulis meneliti tentang motivasi belajar peserta didik.

B. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁵ Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.⁶ Menurut Stephen P. Mary dan Robbin Coutler dalam bukunya manajemen mengatakan bahwa, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar, Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.⁷ Sedangkan menurut J. Salusu yang dikutip Anissatul Mufarokah strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁸ Dan menurut Mulyasa yang dikutip Muwahid Shulhan, strategi terdapat berbagai cara-cara dan dapat diterapkan kepalah sekolah, antaranya: 1. Peran tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008),1340

⁶Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*, Bandung: Bani Quraisy, 2004), 31

⁷Stephen P. Mary and Robbins Coutler, *manajemen* (jakarta : prenhallindo,2011), 231-

⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 36

dilakukan menarik, dan menyenangkan. 2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan para guru dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut. 3. Para guru harus selalu diberitahu tentang hasil pekerjaannya. 4. Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan. 5. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan guru dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan sara aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka.⁹

Sedangkan menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus atau sebuah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara sistematis serta berkesinambungan.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Akhir-akhir ini, seluruh jenis organisasi sudah menggunakan istilah strategi. Ide-ide pokok yang ada dalam definisi awal tetap dipertahankan dan dalam penerapannya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Begitupun dalam pendidikan salah satunya strategi Kepala Sekolah yaitu kiat yang digunakan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kreativitas guru.

⁹Muwahid Shulhan, *manajemen pendidikan islam*, (yogyakarta : sukses offset, 2013).

¹⁰Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 1092

Oleh karena itu sebelum adanya pembahasan khusus tentang strategi kepala sekolah secara umum maka penulis menguraikan pemahaman tentang kepala sekolah. Suatu istilah tidaklah mudah mengucapkannya karena suatu istilah dapat ditafsirkan dengan bermacam-macam cara tergantung dari sudut pandangnya.

Kepala sekolah berasal dari kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan kepala atau pemimpin dalam organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah tempat atau lembaga yang menjadi tempat untuk menerima dan memberi pelajaran yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Jadi secara umum kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam suatu lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo mengartikannya bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolah tempat diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹¹

Pandangan strategis tentang sebuah organisasi pendidikan harus mencakup pertimbangan tentang tujuan dan sasaran untuk organisasi. Hal tersebut mengandung arti tujuan dari suatu sekolah secara eksplisit dan implisit akan mengarah pada gagasan-gagasan yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu.¹²

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi Kepala Sekolah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun indikator strategi Kepala

¹¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

¹²Tony Bush dan Merianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2008), 147

Sekolah adalah sebuah upaya, tindakan yang berifat terus-menerus (berkesinambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana dalam meningkatkan kreativitas guru.

Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagaimana diungkapkan dalam Permendikbud No 6 Tahun 2018 bahwa kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.¹³

Kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan tujuan setiap sekolah. Kepemimpinan mempunyai fungsi sebagai pengaruh, pengendali sekaligus melakukan kontrol terhadap pelaksanaan seluruh rencana yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan.¹⁴

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru). Dalam hal seperti ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang

¹³Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang *Penegasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, 15

¹⁴Amiruddin Siahaan dkk., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2006), 115

hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa strategi itu merupakan alat yang sangat kuat dan merupakan sebuah langkah dalam mencapai kesuksesan organisasi. Kepala sekolah harus memiliki pilihan-pilihan keputusan tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan sumber daya guna mencapai misi dan tujuan organisasi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat di pahami bahwasannya posisi Kepala Sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Jadi strategi Kepala Sekolah adalah cara yang digunakan seseorang terhadap sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, Kepala Sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan kreativitas guru, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi sekolah. Gagasan Kepala Sekolah yang bersifat strateg is menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Langkah-langkah strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik meliputi :

a. Melakukan Kerjasama Guru dan Orang Tua peserta didik

Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga mereka membutuhkan kerjasama. Kerjasama dapat berlangsung apabila suatu individu atau kelompok memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah hubungan dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu.¹⁵

¹⁵Rizal dan Mahmud Arsyad Dkk, *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti Papua Dilingkungan Sosial Di Kampus Unhalu Kendari*, (Vol.10, No.2 2019), 183

b. Kerjasama Kepala Sekolah dan Guru

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, sehingga guru dapat meningkatkan kerjasamanya secara profesional.¹⁶

c. Pemberian *Reward* dan *Panishment*

Reward adalah suatu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁷ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, "*punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan".¹⁸

Reward and punishment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. *Reward* diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan *punishment* diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk.

d. Mendorong Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap individu.

¹⁶Eka Dewi Sartika, *Kerjasama Antara Kepala Sekolah dengan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di SDN Kecamatan Bukit Kerman*, (Jambi : Vol. 7 No.1 2022), 18

¹⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 182

¹⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), 150

Hal ini berarti bahwa manusia ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Partisipasi merupakan suatu konsep yang merujuk pada keikutsertaan seseorang dalam berbagai aktivitas pembangunan. Keikutsertaan ini sudah barang tentu didasari oleh motif-motif dan keyakinan akan nilai-nilai tertentu yang dihayati seseorang Kepala Sekolah merupakan pimpinan di sebuah sekolah.¹⁹

Kepala Sekolah pula yang menjadi panutan bagi para guru beserta karyawan di sekolah tersebut. Bribin mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam situasi tertentu, dalam saat tertentu, dan dalam seperangkat lingkungan yang khusus ditujukan untuk mendorong orang agar berusaha dengan penuh kesadaran guna mencapai tujuan-tujuan organisasi, dimana tujuan tersebut memberikan pengalaman tambahan kepada mereka untuk memperoleh tujuan umum dengan mengandalkan pada tipe kepemimpinan yang dilakukan.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut para ahli, Kepala Sekolah bertugas mengarahkan atau membimbing anggota di sekolahnya tersebut. Berikut ini pendapat para ahli tentang tugas pokok Kepala Sekolah.²⁰

- 1) Menurut Stoner, tugas pokok Kepala Sekolah itu memberi pengarahan (*leading*) yang meliputi: motivasi, kinerja, kepuasan kerja, kepemimpinan, kelompok dan komite, komunikasi, negosiasi, dan manajemen karir individu.

¹⁹Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1996), 104

²⁰Husaini Usaman, *Managemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 243

- 2) Menurut Robbin, pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah meliputi: memahami perilaku dasar manusia, motivasi kerja dan ganjaran, isu-isu dasar kepemimpinan, isu-isu kepemimpinan kontemporer, pembangun kepercayaan, dan mengembangkan keterampilan dalam diri seseorang.
- 3) Menurut Hunsaker, bahwa Kepala Sekolah tugas pokoknya melakukan pengarahan meliputi : membangun dasar kekuasaan, mengarahkan perubahan, memotivasi orang lain, mengembangkan anak buah, dan mengelola konflik.

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).²¹

Sedangkan fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Kepala Sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru. Dalam hal ini faktor pengalaman yang dimiliki oleh Kepala Sekolah akan sangat berpengaruh pada keprofesionalisme, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki

²¹E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, 97-98

strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan tenaga kependidikan.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan anggota sekolahnya dapat dilihat dari caranya memanajemen sesuatu. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian potensi dalam sebuah aktivitas kelembagaan, baik personal, spiritual dan material, yang bersangkutan dengan pencapaian pendidikan.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penelitian dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, personalia, administrasi sarana dan administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala Sekolah diharuskan pandai dalam meneliti dan menentukan apa sajakah yang diperlukan untuk kemajuan sekolah, sehingga tujuan tujuan pendidikan di sekolah tersebut dapat dicapai secara maksimal.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala Sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah dapat dianalisis dari kepribadian, pengarahan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Kepala Sekolah dalam melakukan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus mempunyai cara yang tepat agar dapat menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan sekolah, mencari gagasan baru, memberikan contoh yang baik kepala seluruh tenaga kependidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan motivasinya kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui Pengembangan Sumber Belajar.²²

C. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata *motif* yang berarti

²²Husaini Usaman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 243.

daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²³ Menurut Kreitner dan Kinicki Motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan.²⁴ Menurut Robbins dan Coulter, Motivasi mengacu pada proses dimana usaha seseorang diberi energi, diarahkan dan berkelanjutan menuju tercapainya suatu tujuan.²⁵ Dan menurut Sinambela, menyebutkan motivasi pada dasarnya menyampaikan sesuatu yang dapat membuat seseorang melakukan yang dikehendaki.²⁶

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁷

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar. Motivasi peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁸

²³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 319

²⁴Kreitner dan Kinicki, *kepemimpinan kepengurusan sekolah dan motivasi*, (Depoki: Raja Grafindo persada, 2017), 184

²⁵Robbins dan Coulter, *kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010), 181

²⁶Sinambela, *model kepemimpinan kepala madrasa*, (yogyakarta: 2016), 141

²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 75

²⁸Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 140.

Ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam motivasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
 - 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi.
 - 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.
- Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu.

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu: komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Berdasarkan definisi tersebut, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.²⁹

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dengan didasari adanya motivasi, maka intensitas motivasi seseorang Peserta Didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁰

Penentuan jenis motivasi berdasarkan pendekatan kebutuhan manusia yang sifatnya bertingkat-tingkat, pendekatan fungsional yang berdasarkan konsep-konsep penggerak, harapan dan insentif, pendekatan deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati.

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 159

³⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, 85-86.

Motivasi memiliki dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.³¹

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada Peserta Didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung untuk mendapatkan hasil dari usaha dan pengalaman yang telah dilakukannya. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu :

- a. Pemberian pujian lebih efektif dari pada memberikan hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang pernah diberikan. Oleh karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar peserta didik.
- b. Peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.

³¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 23

- c. Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberikan kepuasan kepada peserta didik sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri.
- d. Tingkahlaku yang serasi perlu dilakukan penguatan. Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka terhadap perbuatan itu perlu segera diadakan pengulangan kembali setelah beberapa waktu kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.
- e. Motivasi sudah menjalar kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga berminat dan antusias pula, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi rekan-rekannya, terutama dalam kelas bersangkutan.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila peserta didik telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapai, maka perbuatan belajar ke arah tujuan tersebut akan meningkat karena daya dorongan menjadi semakin besar.
- g. Minat khusus yang dimiliki peserta didik bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran. Minat khusus itu mudah ditransferkan menjadi minat untuk mempelajari bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.³²

³²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 114

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperklukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mngembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam meningkatkan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang kurang sesuai. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar, diantaranya:

- a. Menggairahkan peserta didik. Dalam kegiatan rutin di kelas, pendidik harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.
- b. Memberikan insentif. Bila peserta didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah pada peserta didik atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- c. Mengarahkan. Pendidik harus mengarahkan tingkah laku pesrta didik, dengan cara menunjukkan pada peserta didik hal-hal yang dilakukan secara benar dan meminta mereka untuk melakukan sebaik-baiknya.
- d. Memberikan hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- e. Adanya kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Baik persaingan secara individual maupun secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- f. Memberitahukan hasil kerja. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar peserta didik akan semakin kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil yang sudah baik ataupun untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan.³³

4. Fungsi Motivasi

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya, setelah Peserta Didik membaca satu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya., sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang Peserta Didik belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar., sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha akan cepat lulus.

³³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, 36

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan., individu di latih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari Peserta Didik diharapkan belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya., apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.³⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam meningkatkan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang kurang sesuai. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar, diantaranya:

- 1) Menggairahkan peserta didik. Dalam kegiatan rutin di kelas, pendidik harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.
- 2) Memberikan insentif. Bila peserta didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah pada peserta didik atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

³⁴ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85

- 3) Mengarahkan. Pendidik harus mengarahkan tingkah laku peserta didik, dengan cara menunjukkan pada peserta didik hal-hal yang dilakukan secara benar dan meminta mereka untuk melakukan sebaik-baiknya.
- 4) Memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 5) Adanya kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Baik persaingan secara individual maupun secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 6) Memberitahukan hasil kerja. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar peserta didik akan semakin kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil yang sudah baik ataupun untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan.³⁵

5. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Peserta Didik

Berikut faktor-faktor penghambat motivasi belajar peserta didik :

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga Peserta Didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, reaksi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

³⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, 36.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode belajar, kurikulum, reaksi guru dengan Peserta Didik, reaksi Peserta Didik dengan guru, reaksi Peserta Didik dengan Peserta Didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Siswa

Masi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran tertentu. Mereka terkadang cenderung malas belajar, dan motivasi belajarnya merosot dikarenakan rasa pesimis ketika merasa mulai tidak memahami dan kesulitan terhadap materi-materi tertentu.

d. Faktor Masyarakat

Faktor dari masyarakat termasuk besar, maka dari itu setiap diri harus berhati-hati menghadapi lingkungan yang akan membentuk karakternya. Lebih utama jika seseorang mampu merubah lingkungan dari yang salah menjadi benar.

6. Indikator Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi maka hal tersebut dapat dilihat melalui indikator motivasi karena dengan indikator merupakan sebagai alat ukur yang dijadikan gambaran dalam mengamati bagaimana peserta didik dalam motivasi belajarnya. Indikaor motivasi belajar seperti di bawah ini akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu untuk belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya, akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyaknya kesulitan belajar.³⁶

Maka kesimpulan dari beberapa indikator-indikator motivasi belajar diatas adalah adanya aktivitas belajar yang tinggi, adanya hasrat dan keinginan berhasil, ulet saat menghadapi kesulitan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, lebih senang bekerja mandiri. Indikator diatas memiliki kekuatan masing-masing dalam mengukur motivasi belajar siswa sehingga kita dapat melihat seluruh indikator tersebut bekerja dalam diri individu.

³⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.²

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1, 11

²*Ibid*, 51

data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Satap Negeri 2 Moutong relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karna memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, 5

kegiatan-kegiatan dilakukan dan mengapa mereka melakukan kebajikan atau kebaikan (akhlak yang baik) dalam realitas yang sesungguhnya.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah di SMP Satap Negeri 2 Moutong. Lokasi penelitian dianggap oleh peneliti sangat tepat. Penentuan lokasi penelitian dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan. Disamping objek yang diteliti tepat, juga memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengetahuan, khususnya tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Satap Negeri 2 Moutong.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama, seperti yang dikatakan Meleong bahwa “dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.”⁴

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi obyek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap berpengaruh dalam penelitian tersebut, seperti masyarakat desa lalombi selaku tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh serta objek penelitian. Untuk itu yang tak kalah pentingnya disini adalah kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian secara jelas yaitu selama proses penelitian berlangsung.

⁴Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), 12

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.⁵ Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.⁶ Adapun data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).⁷

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang dan mendukung data primer yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan berupa dokumen, jurnal, buku-buku, laporan, arsip dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2012), 204

⁶Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*, 96-97

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung :CV. Alfabeta, 2017), 193

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung di lapangan yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan.

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait penelitian peneliti, diantaranya informan Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.⁹ Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan

⁸Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj, *Basics Of Qualitative Reseach: Grounded Theory Procedures And Techniques*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 82.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 229

dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya.¹⁰

2. Wawancara

Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap muka.¹¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan kepala sekolah, dan juga guru yang bertugas. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-19, 224.

¹¹Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 227.

¹²Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), 41.

tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹³ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barangbarang tertulis.

Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam pengertian, yaitu : pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak,terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.¹⁴ Dalam hal ini yang ada hubungannya dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong, seperti dokumen-okumen yang berupa buku-buku yang berkaitan degan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).¹⁵ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajarpeserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong.

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 231.

¹⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), 11

¹⁵Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), 80

a. Reduksi Data

Yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

b. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Data dapat menggambarkan bagaimana strategi Kepala Sekolah meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Kesimpulan Dan Verifikasi

Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang “grounded” maka perlu dicari data lain

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet.6, 341

yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan kegiatan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang diambil populasinya adalah dari SMP Satap 2 Moutong.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.¹⁷ Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu :

a. Kredibilitas (*credibility*)

Yaitu menjaga keterpercayaan peneliti dengan cara Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut waktu yang cukup lama untuk peneliti terjun kelokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori data. Dipihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.

b. Keteralihan (*transferability*)

Dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, dari kasus kekasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis. Dalam

¹⁷Meleong, *Metodologi....*, 173

hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Sehingga akan memberi masukan bagi siapa saja yang membaca dan akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data. Jika dua atau beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Peneliti dalam konteks ini dapat mengadakan beberapa kali wawancara dengan kepala sekolah, guru, pembantu Kepala Sekolah. Juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat reabilitas yang tinggi.

d. Kepastian (*confirmability*)

Yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data / keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan data yang telah diungkap kemudian didiskusikan dengan rekan- rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membanding teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan cara teknik diatas

diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat di pertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambran Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Satap Moutong

SMP Satap Negeri 2 Moutong adalah sebuah lembaga sekolah SMP negeri yang berdiri di Jalan Trans Sulawesi Desa Sejoli Kab. Parigi Moutong. sejoli adalah desa di kecamatan moutong yang dimekarkan pada tahun 2006 dari desa moutong timur. Pada sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Buol, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Gorontalo, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini dan sebelah barat berbatasan dengan desa Sialopa.

Sekolah menengah pertama atau SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar atau sederajat. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Pada tahun 2011 SMP Satap Negeri 2 Moutong didirikan dengan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

2. Visi Misi SMP Satap Negeri 2 Moutong

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus di harapkan oleh sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional, yang di jadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi, tujuan sasaran untuk pengembangan di masa depan yang di impikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi misi SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut :

a. Visi

Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias dan Religius (AKBAR)

b. Misi

- Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki potensi yang dapat dibanggakan
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus di asah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap
- Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah

3. Struktur Organisasi SMP Satap Negeri 2 Moutong



Sumber Data: SMP Negeri 2 Satap Moutong 2024

4. Keadaan Guru

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹ Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan.

Dengan demikian, seorang guru bukan saja dituntut untuk mengajar, melainkan juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan peserta didik pencapaian tujuan pendidikan. Begitu pula halnya dengan guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Satap Moutong. Sejak tahun berdiri, SMP Satap Negeri 2 Moutong telah 3 kali pergantian Kepala Sekolah. Berikut nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 2 Satap Moutong.

Tabel 4.1
Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Isran, S.Pd	2010 s/d 2014	
2	Mansur, S.Pd	2014 s/d 2015	
3	Abdul Rasul, S.Pd	2015 s/d Sekarang	

Sumber Data: *SMP Negeri Satap Moutong*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa SMP Satap Negeri 2 Moutong merupakan sekolah yang cukup lama berada di Kecamatan Moutong dan

¹Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 8

pergantian kepengimpinannya sudah sebanyak tiga kali, lembaga ini termasuk sekolah Satap kedua yang berada di kecamatan moutong.

Pendidik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari mutu pendidikan, kualitas pendidikan dapat ditentukan oleh jumlah pendidik itu sendiri. Untuk mengetahui keadaan tenaga kependidikan SMP Satap Negeri 2 Moutong dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Pegawai	Pen. Terakhir
1	Abdul Rasul, S.Pd	L	PNS	S1
2	Miharti, A.Ma	P	PNS	S1
3	Nur Azmi, S.Pd	P	PNS	S1
4	NI Putu Sriyundiyati, S.Pd	P	PNS	S1
5	Fifin Romita, S.Pd	P	PNS	S1
6	Fera, S.Pd	P	PNS	S1
7	Dede Agung Prasetyo, S.Pd	L	PNS	S1
8	Siti Rahma, S.Pd	P	Honor	S1

Sumber Data : SMP Satap Negeri 2 Moutong

B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta

Didik Di SMP Satap Negeri 2 Moutong

Sebuah organisasi atau lembaga harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi atau taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi atau lembaga, sebagai pengambil keputusan atas strategi adalah pemimpin atau kepala sekolah.

Kunci agar Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan tetap bertahan dan *having enjoy* (menikmati) ditengah-tengah perubahan paradigma baru manajemen pendidikan yaitu dengan memahami posisi dan apa yang sedang terjadi serta kesiapan untuk menjadi bagian dari dunia baru yang berbeda. Untuk itu kepala sekolah harus memahami berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mendorong visi menjadi aksi.

Penelitian ini sendiri mengemukakan mengenai strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar terbukti telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun nyatanya tidak dapat dihindari bahwa motivasi belajar peserta didik bisa menurun dan meningkat keduanya sangat berpengaruh pada strategi Kepala Sekolah.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi peserta didik. Sehingga perlu adanya strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini di peroleh oleh penulis melalui pengamatan atau observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Satap Negeri 2 Moutong. Penulis menemukan fakta bahwa kenyataan yang terjadi sekarang, Kepala Sekolah memiliki strategi mengajar atau pendekatan lain dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah dengan menggunakan pembelajaran yang

moderen dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran moderen dengan menggunakan media pembelajaran yaitu InFocus sehingga pada proses pembelajaran berlangsung situasi tidak menjadi fasif di dalam kelas, karena pada saat menerangkan pelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan akan tetapi dalam situasi seperti ini peserta didik menjadi bersemangat terhadap pelajaran tersebut, sehingga peserta didik tidak muda mengantuk karena fokus memperhatikan materi yang di terangkan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Sekolah dan tenaga pengajar SMP Satap Negeri 2 Moutong bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi tersebut adalah dengan cara mengadakan kerjasama guru dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kerjasama ini terbentuk atas keprihatinan terhadap kesibukan sebagian orang tua dan minimnya waktu atau perhatian yang ia berikan kepada anak-anaknya. Salah satu penyebab dari sebagian peserta didik cenderung malas untuk belajar di rumah. Mereka lebih memilih untuk bermain dari pada menghabiskan waktu untuk belajar. Oleh karena itu kepala sekolah dan orang tua peserta didik mengadakan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anak-anaknya ketika di rumah maupun di sekolah. Jika pihak sekolah memiliki peran mengajar dan mendampingi peserta didik di sekolah maka orang tua memiliki peran untuk membimbing dan mendampingi anaknya belajar ketika di rumah. Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik ini sudah

berjalan dari tahun sebelumnya dan kembali ditekankan oleh kepala sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong karna dianggap memiliki hasil yang sangat bagus terhadap perkembangan belajar dan kedisiplinan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

"Kepala sekolah, orang tua dan guru punya peran dan tanggung jawabnya masing-masing, jika kepala sekolah dan guru perannya membimbing peserta didik di sekolah. Maka, orang tua bertanggung jawab membimbing anaknya belajar ketika di rumah. Bentuk kerjasamanya adalah dengan mengadakan pertemuan bersama orang tua siswa untuk mengevaluasi perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan cara itu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik"²

Dokumentasi Pertemuan Guru Dan Orang Tua Peserta Didik Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik



Sumber Data: SMP Satap Negeri 2 Moutong 2024

Setelah melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa penulis menemukan fakta dilapangan benar adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik tersebut. Guru dan orang tua

²Abdul Rasul Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong "Wawancara" Pada Tanggal 22 April 2024

peserta didik akan mengadakan pertemuan ketika ada persoalan atau masalah-masalah yang berkaitan dengan peserta didik. Kerjasama ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik guna untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah melakukan kemitraan antara guru dan orang tua peserta didik, hal ini sudah berjalan dari tahun sebelumnya dan kembali ditekankan oleh kepala sekolah karena dianggap efektif.

Selain melakukan kerjasama antara orang tua dan guru, yang ikut berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah kerjasama antara kepala sekolah dan semua guru. Kerjasama tersebut diadakan karena Kepala Sekolah merasakan bahwasannya komunikasi, kerjasama dengan semua anggota guru dirasa kurang maksimal. Maka perlu adanya kerjasama tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

"Selain membangun kerjasama antara orang tua dan guru saya juga harus memperhatikan hubungan kepala sekolah dengan guru karena yang bersentuhan langsung dengan peserta didik adalah mereka. Bentuk kerjasama yang kami lakukan adalah selalu melakukan koordinasi ketika ada masalah-masalah dalam proses pembelajaran agar kami bisa mencari solusi".³

³Abdul Rasul Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong "Wawancara" Pada Tanggal 22 April 2024

Dokumentasi Rapat Kordinasi Antara Kepala Sekolah dan Guru dalam memotivasi peserta didik



Sumber Datu: SMP Satap Negeri 2 Moutong 2024

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menemukan fakta bahwa benar adanya kerjasama yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong bersama guru yang berada di sekolah tersebut. Ketika terdapat masalah yang berkaitan dengan pembelajaran maka Kepala Sekolah akan mengadakan rapat kordinasi bersama guru-guru yang berada di SMP Satap Negeri 2 Moutong. Hubungan ini sangat penting karena berbagai alasan. Dengan adanya hubungan kerja yang positif akan membentuk budaya sekolah, dan mempengaruhi cara guru dan peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah tidak memutuskan komunikasi dengan guru benar adanya. Hal ini sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan dan upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentunya Kepala Sekolah sebagai leader mampu memberikan petunjuk dan pengawasari serta meningkatkan kemauan tenaga kependidikan. Dalam hal ini adalah memberikan reward (hadiah) kepada peserta didik yang berprestasi, biasanya Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi berupa barang yang bermanfaat seperti sertifikat, buku dan alat tulis lainnya yang mampu menunjang pembelajaran. Strategi ini selalu berjalan setiap semester maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Satap Moutong sebagai berikut.

"Salah satu strategi saya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hadiah yang diberikan kepada peserta didik biasanya diberikan pada waktu kenaikan kelas, ada juga padasaat guru memberikan dalam proses belajar mengajar, tujuannya adalah agar siswa semakin terpacu kemauan belajarnya untuk mempertahankan prestasinya, dan siswa akan lebih semangat dalam belajar ketika usahanya dihargai".⁴

Pernyataan di atas, dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan salab satu peserta didik SMP Negeri 2 Satap Moutong, ia menyatakan.

"Benar adanya pemberian hadiah bagi peserta didik yang berprestasi. Salah satunya adalah saya, pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi diberikan pada saat penerimaan lapor atau kenaikan kelas. Hadiahnya berupa buku, alat tulis dan sertifikat atau piagam penghargaan".⁵

⁴Abdul Rasul Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong "Wawancara" Pada Tanggal 22 April 2024

⁵Adik Nini Karmila Peserta Didik SMP Satap Negeri 2 Moutong "Wawancara" Pada Tanggal 24 April 2024

Dokumentasi Pemberian Hadiah Bagi Peserta Didik Berprestasi



Sumber Data: SMP Satap Negeri 2 Moutong 2024

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, penulis menemukan fakta dilapangan bahwa Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong memberikan hadiah atau penghargaan kepada setiap peserta didik yang berprestasi. Pemberian hadiah atau penghargaan kepada peserta didik ini dilakukan setiap pergantian semester atau kenaikan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi termotivasi dan semangat belajar untuk mempertahankan prestasi yang ia miliki.

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi agar peserta didik merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi siswa, baik itu melalui penghargaan formal maupun apresiasi verbal, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Tidak semua dari peserta didik di SMP Negeri 2 Satap Moutong adalah siswa yang berprestasi. Tentunya ada beberapa peserta didik yang bandel atau menyepelekan pelajaran. Untuk mengatasi siswa yang bandel dan menyepelekan pelajaran, Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong memiliki berbagai macam sanksi. Sanksi tersebut sangatlah membantu meskipun belum terbilang maksimal.

Sanksi tersebut merupakan sanksi yang mendidik dan tidak ada unsur kekerasan fisik. Peserta didik yang melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan tugas atau telat masuk kelas maupun yang lainnya maka siswa tersebut wajib dikenakan sanksi. Tujuan dari sanksi tersebut adalah agar siswa tersebut jera dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah serta disiplin dalam belajar agar mampu mencapai tujuan yang di inginkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Moutong beliau menyatakan.

"Selain memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, saya juga memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah, saya sengaja memberikan sanksi kepada peserta didik yang bandel tersebut agar siswa tersebut jera dan tidak melanggar lagi. Akan tetapi, hukuman yang saya berikan bersifat mendidik. Tujuannya agar mereka semangat lagi untuk belajar".⁶

⁶Abdul Rasul Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong "Wawancara" Pada Tanggal 22 April 2024

Pernyataan di atas, dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik SMP Negeri 2 Satap Moutong ia menyatakan.

"Biasanya ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk kelas saya mendapatkan hukuman. Hukumannya adalah saya di suruh menghafal surah pendek atau diberikan tugas tambahan khusus untuk saya sendiri- Sehingga dari hukuman tersebut saya berusaha untuk disiplin dan tidak melanggar peraturan sekolah lagi, karena saya takut akan tertinggal di kelas".⁷

Dokumentasi Peserta Didik Yang Terlambat Masuk Kelas



Sumber Data: SMP Satap Negeri 2 Moutong 2024

Setelah mengamati dan melakukan observasi, penulis menemukan fakta bahwa ketika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran, mereka akan dikenakan sanksi. Sanksi yang diberikan adalah dengan cara menghafalkan surah pendek atau diberikan tugas tambahan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tersebut jera dan tidak melanggar lagi.

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ketika peserta didik melakukan pelanggaran, Kepala Sekolah dan Guru memberikan mereka sanksi yang mendidik yaitu dengan cara

⁷Adik Sahril peserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong "Wawancara" Pada Tanggal 24 April 2024

mengahafalkan surah pendek atau memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah. Sanksi ini diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk yang mereka lakukan.

Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, selalu mendorong partisipasi peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Seperti melibatkan mereka sebagai panitia kegiatan sekolah meeting class dan kegiatan-kegiatan sekolah yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

"Saya selalu melibatkan mereka (peserta didik) dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah atau pengorganisasian acara. Contohnya seperti melibatkan perwakilan dari peserta didik dalam kepanitiaan kegiatan sekolah".⁸

Dokumentasi Rapat Kepanitiaan Kegiatan Meeting Class



Sumber Data: SMP Satap Negeri 2 Moutong 2024

⁸Abdul Rasul Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong "Wawancara" Pada Tanggal 22 April 2024

Setelah mengamati dan melakukan observasi, penulis menemukan fakta bahwa benar adanya keterlibatan peserta didik dalam kepanitiaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kepala Sekolah biasanya mengambil dari beberapa peserta didik untuk dijadikan sebagai panitia kegiatan sekolah, seperti kegiatan perlombaan antar siswa atau acara sekolah lainnya. Dengan melibatkan peserta didik dalam kepanitiaan kegiatan sekolah dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi di atas maka penulis menyimpulkan mengikutsertakan peserta didik dalam kepanitiaan kegiatan-kegiatan di sekolah merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh pihak sekolah dapat menambah semangat mereka untuk belajar.

Selain melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa Guru yang ada di SMP Satap Negeri 2 Moutong. Di lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab seorang Guru. Peran dari seorang Guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar Guru harus paham dengan peran dan posisinya. Tugas dari seorang Guru adalah mengajar sedangkan tugas dari peserta didik adalah belajar. Antara guru dan peserta didik sangat berkaitan satu sama lain dalam proses pendidikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan juga menentukan meningkat dan tidaknya motivasi belajar peserta didik. Dalam pembelajaran di SMP Satap Negeri

2 Moutong guru menggunakan metode yang moderen seperti dengan menggunakan media pembelajaran yaitu InFocus sehingga pada proses pembelajaran berlangsung situasi tidak menjadi fasif di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

"Mengenai metode pembelajaran yang saya gunakan adalah menggunakan media pembelajaran menggunakan InFocus, tanya jawab dan diskusi. Tujuannya adalah agar pesrta didik tidak cepat bosan dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya tanya jawab saya bisa mengetahui mana siswa yang memperhatikan pelajaran dan mana yang tidak memperhatikan pelajaran yang saya berikan".⁹

Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Media InFocus



Sumber Data: SMP Satap negeri 2 Moutong 2024

Setelah penulis mengamati dan melakukan observasi, penulis menemukan fakta bahwa benar adanya pembelajaran menggunakan media InFocs. Ada beberapa pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran ini. Contohnya seperti pelajaran matematika yang membutuhkan waktu untuk mereka pahami.

⁹Ibu Fifi Romita Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong “Wawancara” Pada Tanggal 22 April 2024

Maka, langkah tersebut dilakukan agar peserta didik bisa lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan motivasi belajar agar peserta didik bisa memiliki antusias yang tinggi dan dapat meningkatkan prestasi belajar dan keinginan untuk berhasil. Meskipun pemilihan media tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Satap Negeri 2 Moutong

Segala sesuatu tidak mungkin berjalan dengan sempurna, tentunya akan ditemui faktor pendukung dan penghambatnya. meskipun demikian yang terpenting adalah bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut dan seberapa besar masalah tersebut telah teratasi.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Satap Negeri 2 Moutong, dari hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

Yang penulis maksud dengan faktor pendukung disini adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi dan mendukung motivasi belajar peserta didik. Adapun faktor pendukung motivasi belajar peserta didik di SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut :

a. Kerjasama Antara Guru dan Siswa

Guru merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan melalui penghargaan dan pembinaan dalam belajar sehari-hari di

sekolah. Sedangkan peserta didik sendiri adalah komponen terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Perhatian guru sangatlah penting, khususnya berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Terkadang peserta didik akan malas untuk belajar jika mereka tidak begitu menyukai cara belajar atau penyampaian materi bahkan terhadap guru itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena tidak ada kerjasama antara mereka. Alasan tersebut mampu menjadi hasil buruk terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Satap Negeri 2 Moutong.

Kerjasama yang dilakukan adalah mewajibkan siswa untuk bertanya dan aktif ketika dalam kelas. Pada dasarnya tidak semua siswa mampu memahami materi pembelajaran secara langsung, ada beberapa dari peserta didik yang harus dijelaskan secara berulang-ulang agar mereka paham. Tujuan dari kerjasamanya adalah melatih keberanian peserta didik dalam hal keaktifan bertanya di dalam kelas agar peserta didik mampu menyerap materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Hal ini seperti hasil wawancara penulis kepada Wakil Kepala Sekolah di SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

“Saya biasanya mewajibkan mereka (peserta didik) untuk bertanya. Biasanya saya akan memberikan hadiah bagi peserta didik yang bertanya ketika pelajaran saya. Tujuannya agar mereka terlatih aktif dalam kelas supaya kedepannya ketika mereka masuk ke SMA atau perguruan tinggi mereka tidak kaku lagi dalam kelas”.¹⁰

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu peserta didik di SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

“Kami selalu diberikan kesempatan bertanya bahkan diwajibkan untuk bertanya ketika pelajaran berlangsung agar kita mudah memahami materi yang

¹⁰Ibu Fifin Romita Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong “Wawancara” Pada Tanggal 22 April 2024

di berikan. Bahkan diberikan hadiah oleh guru kami bagi siswa yang bertanya”.¹¹

b. Kesadaran Diri Peserta Didik Untuk Belajar

Kesadaran diri dari peserta didik untuk belajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini semua komponen guru di SMP Satap Negeri 2 Moutong menanamkan nilai-nilai kesadaran khususnya dalam belajar dengan cara pemberian tugas tambahan atau pekerjaan rumah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu Guru di SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

“Biasanya saya memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah kepada mereka. Tujuannya agar mereka terbiasa untuk belajar dengan berawal dari kebiasaan mengerjakan tugas, mereka akan sering menghasilkan waktu untuk membaca buku atau lain sebagainya untuk mencari jawaban tugas yang saya berikan”.¹²

c. Metode Pembelajaran Yang Menarik

Dengan adanya metode pembelajaran yang, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan. Dengan metode pembelajaran yang menarik juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan metode belajar yang menarik seorang peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu guru di SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

¹¹ Adik Nini Karmila Peserta Didik SMP Satap Negeri 2 Moutong “Wawancara” 24 April 2024

¹² Ibu Ni Putu Sriyundianih Guru SMP Satap Negeri 2 Moutong “Wawancara” 23 April 2024

“Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saya harus memberikan metode pembelajaran yang menarik tujuannya agar peserta didik tidak cepat bosan dalam melakukan proses belajar mengajar”.¹³

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Faktor penghambat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu motivasi belajar peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :

a. Faktor Ekonomi

Peserta didik yang tumbuh dalam keluarga yang harus bersusah payah memenuhi kebutuhan sehari-harinya cenderung mengalami kemampuan belajar yang lebih lambat. Bukan hanya kekurangan nutrisi dan kesehatan, tetapi akses peserta didik tersebut terhadap pendidikan juga terbatas. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

“Faktor ini juga menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu, faktor ekonomi. Mereka terkadang tidak mampu membeli buku-buku referensi yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar mereka. Akan tetapi pasti ada keringanan yang kami berikan kepada siswa yang tidak mampu agar siswa tersebut masih bisa belajar”.¹⁴

b. Faktor Yang Berasal Dari Peserta Didik

¹³Ibu Ni Putu Sriyundiyanih Guru SMP Satap Negeri 2 Moutong “Wawancara” 23 April 2024

¹⁴Ibu Fifin Romita Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong “Wawancara” Pada Tanggal 22 April 2024

Selain faktor di atas, faktor yang berasal dari peserta didik juga menjadi salah satu penghambat motivasi belajar peserta didik. Peserta didik cenderung malas belajar dan motivasi belajarnya merosot karena rasa pesimis ketika merasa mulai tidak memahami dan kesulitan terhadap materi-materi tertentu. Mereka seperti malas dan bahkan meninggalkan buku pelajaran oleh karena itu Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong memberikan les tambahan tujuannya untuk membantu peserta didik memahami pelajaran di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong beliau menyatakan sebagai berikut.

“Diantaranya salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dari peserta didik itu sendiri. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sehingga malas bahkan meninggalkan pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat kami dalam meningkatkan motivasi belajar mereka¹⁵

c. Faktor Yang Berasal Dari Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat berkembangnya anak. Mereka menghabiskan waktu di lingkungan tersebut dengan beberapa teman yang terkadang berbeda-beda asal dan latar belakang pergaulannya. Ada beberapa anak yang bergaul dengan teman seusianya ada juga yang berteman dengan anak yang usianya lebih tua dibandingkan dengannya. Pergaulan dari mereka yang berusia lebih tua, sudah berbeda dan lebih memahami dunia luar, seperti

¹⁵Ibu Fifi Romita Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong “Wawancara” Pada Tanggal 22 April 2024

maraknya gadget, rokok, game online, serta tongkrongan malam sehingga mempengaruhi karakter dan sikap anak didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong sebagai berikut.

“Di era sekarang dibandingkan dengan zaman dulu jauh bedanya. Sekarang anak-anak sudah mulai tahu yang namanya internet, apalagi sekarang begitu maraknya game online dan tongkrongan malam, apalagi kadang siswa di sini bergaulnya dengan orang yang usianya jauh lebih tua dari mereka. Hal ini merupakan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena kalau mereka sudah sering bermain maka mereka bakalan lupa belajarnya”.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa perubahan zaman mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sama halnya dengan pergaulan anak-anak harus menjadi perhatian orang tua terhadap anaknya, apalagi di era modern sekarang kebanyakan peserta didik terlena dengan gadget atau game online yang mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai metode penelitian diantaranya metode observasi, wawancara serta dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif maka peneliti menjelaskan lebih lanjut analisis hasil penelitian. Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang di miliki Kepala Sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar efektif dan membuahkan hasil positif yang dibuktikan adanya aktivitas belajar yang tinggi, hasrat dan keinginan berhasil, ulet saat menghadapi kesulitan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan lebih senang bekerja mandiri.

¹⁶Ibu Fifi Romita Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 2 Moutong “Wawancara” Pada Tanggal 22 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di SMP Satap Negeri 2 Moutong, terlihat bahwa strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dan guru telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kerjasama antara guru dan orang tua, kerjasama antara kepala sekolah dan guru, pemberian reward dan sanksi yang mendidik, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah, semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui penggunaan metode pembelajaran modern seperti media pembelajaran InFocus, peserta didik dapat tetap termotivasi dan bersemangat dalam proses belajar. Secara keseluruhan, kolaborasi antara semua pihak terkait telah membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Satap Negeri 2 Moutong, faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik meliputi kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa, kesadaran diri peserta didik untuk belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Kerjasama yang baik antara semua pihak terkait menciptakan lingkungan belajar kondusif, sementara kesadaran diri dan metode pembelajaran yang menarik juga memberikan kontribusi positif. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti kondisi ekonomi, faktor internal peserta didik, dan lingkungan yang perlu ditangani secara bijaksana. Namun, dengan strategi efektif yang telah diterapkan

oleh Kepala Sekolah, termasuk kolaborasi antarpihak, pemberian tugas tambahan, dan peningkatan kesadaran diri, motivasi belajar peserta didik terus ditingkatkan. Dengan penanganan yang tepat terhadap faktor penghambat, aktivitas belajar meningkat, semangat untuk berhasil tumbuh, dan lingkungan belajar menjadi lebih kondusif

B. Implikasi Penelitian

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di SMP Satap Negeri 2 Moutong adalah untuk terus mendorong dan memperkuat kemitraan antara guru, orang tua, dan kepala sekolah. Memastikan adanya komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang efektif antara semua pihak terkait akan lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, terus mengimplementasikan strategi pemberian reward yang positif dan sanksi yang mendidik juga dapat membantu mempertahankan tingkat motivasi belajar. Memanfaatkan metode pembelajaran modern seperti media pembelajaran InFocus secara konsisten juga dapat menjaga semangat belajar peserta didik. Penting juga untuk terus memonitor dan menangani faktor penghambat seperti kondisi ekonomi, faktor internal peserta didik, dan lingkungan secara proaktif agar motivasi belajar tetap terjaga. Dengan terus memperkuat kolaborasi, implementasi strategi yang efektif, dan penanganan faktor penghambat, prestasi belajar peserta didik di SMP Satap Negeri 2 Moutong dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. *Pedoman Menuju Pembaharuan Pendidikan; Sebuah Pendekatan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat* Jakarta: Bidang Akademik IKIP Jakarta, 2003.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Alamsyah. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MAN 1 Mukomuko Bengkulu*, Bengkulu: 2017.
- Anggrean. Lida Dewi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 1 Kendari: 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bush, Tony, dan Merianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2008.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta : Selemba Empat, 2004.
- Depoki: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Dermawan, Ikhsan. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul*, Yogyakarta: Mahasiswa UNY 2017.
- Dimiyati dan Munjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fandy, Tjiptono. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008.
- Fauzan, Ahmad, *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMP Negeri 4 Yogyakarta*, Yogyakarta: Mahasiswa UIN SUKA 2015.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Hasan, Ali, *Marketing Bank Syariah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009. cet.1.

- Kreitner Dan Kinicki, *Kepemimpinan Kepengurusan Sekolah Dan Motivasi*, Langgung, Hasan, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islâm dan Sains Sosial* Jakarta: Gaya Media Pratama 2002.
- Mappiare, Andi, *at, Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009.
- Mary, Stephen P, dan Coutler, Robbins. *Manajemen* Jakarta : Prenhallindo, 2011.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. cet. 18.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan Mbs dan kbb* , Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nasution, *Metode Research* cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Nuridin, Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004.
- Rizal dan Mahmud Arsyad Dkk, *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti Papua Dilingkungan Sosial Di Kampus Unhalu Kendari*, Vol.10, No.2 2019
- Robbins Dan Coulter, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rosidi, Imron, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2002.
- Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1996
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Sartika, Eka Dewi. *Kerjasama Antara Kepala Sekolah dengan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di SDN Kecamatan Bukit Kerman, Jambi* : Vol. 7 No.1 2022
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta, 2009.
- Shodiq, Muhammad, dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data, terj, Basics Of Qualitative Reseach: Grounded Theory Procedures And Techniques*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Shulhan, Muwahid, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2013.
- Siahaan, Amiruddin, dkk., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2006.
- Sinambela, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasa*, Yogyakarta: 2016.
- Slameto, *Belajar Dalam Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV ; Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XII; Jakarta: Rajawali 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008. cet.6.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013., cet ke-19.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung :CV. Alfabeta, 2017.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Usaman, Husaini, *Managemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.